

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA SELAMA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : WENNY TYA HANDAYANI
NPM : 1405160438
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WENNY TYA HANDAYANI
 NPM : 1405160438
 Jurusan : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

JULITA SE, M.Si

DODY SALDEN CHANDRA, SE, M.M

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : WENNY TYA HANDAYANI
N.P.M : 1405160438
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


IRMA CHRISTIANA SE. MM


Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Nama Mahasiswa : WENNY HANDAYANI
NPM : 1405160438
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
19/3/2018	• Perhatikan sistematika penulisan • Bab IV, perbaiki deskripsi data • Bab IV, perbaiki analisis data Pembahasan masalah teori dan rumus.		
22/3/2018	• Pembahasan nilai lagi • Bab IV, kesimpulan serikan di hasil pemelihan • Abstrak perbaiki • Dap pus & lampiran		
03/3/2018	• Revisi bimbingan Lampit sidang		

Dosen Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WENNY TJA HANDAJANI
NPM : 1405160438
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20-02-2018
Pembuat Pernyataan



WENNY TJA HANDAJANI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

WENNY TYA HANDAYANI. 1405160438. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terlihat dari angka signifikan 0.252. Sedangkan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan angka signifikan 0.001. Secara simultan *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan dengan angka signifikan 3.29.

Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT, sebagai sumber segala ilmu pengetahuan di jagad raya ini. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai teladan sempurna bagi siapapun yang ingin memperoleh kebaikan hidup ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S1 (S1) Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Suwito dan Ibunda Roslaily yang tercinta karena memberikan doa yang tulus dan kasih sayang tiada tara, yang telah berkeringat membiaya kehidupan dan pendidikan saya. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dirahmati Allah SWT, diberikan kesehatan dan keselamatan, dan dimurahkan rezekinya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Januri, SE, MM., MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, MSi sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana SE, MM selaku dosen pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak Elfi Azhar SE, MSi sebagai dosen Penasehat Akademik penulis
9. Seluruh staf pengajar UMSU yang telah memberikan penulis masukan serta saran-saran dan nasehat-nasehatnya.
10. M.Arif Kurniawan yang memberikan banyak pengertian dan dukungannya kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas G- Manajemen yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis, serta mendukung penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman yang ada disekitar yang telah memberikan informasi-informasi kepada penulis.

Terimakasih buat semuanya.

Dengan selesainya skripsi ini pastilah banyak kekurangan yang ada, karena skripsi ini jauh dari sempurna, kesempatan hanya milik Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan apabila didalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar besarnyaa, semoga Allah Swt senantiasa meridhoi kita semua, amin.

Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih

Medan, Maret 2018

Penulis

WENNY TYA HANDAYANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Return On Asset</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	13
c. Faktor –faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	15
2. <i>Current Ratio</i>	
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	17
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
3. <i>Total Asset Turnover</i>	
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i>	26
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	27
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Deskriptif Data	40
2. Analisis Data	44
3. Uji asumsi Klasik	45
4. Analisis regresi Berganda	49
5. Pengujian Hipotesis	51
6. Uji koefisien determinasi (R-square)	54
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	56
2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	57
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Laba Bersih.....	3
Tabel I.2 Perkembangan Total Aktiva.....	4
Tabel I.3 Perkembangan Hutang Lancar	6
Tabel I.4 Perkembangan Aktiva Lancar	7
Tabel I.5 Perkembangan Penjualan	8
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel IV.1 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	41
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	42
Tabel IV.7 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i>	43
Tabel IV.10 Hasil Analisis Regresi	50
Tabel IV.11 Uji Parsial (uji t).....	52
Tabel IV.12 Uji Simultan (uji f).....	54
Tabel IV.13 Hasil Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	28
Gambar IV.1	46
Gambar IV.2	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Sebuah perusahaan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba. Laba yang dihasilkan kemudian digunakan untuk membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan termasuk untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Laba merupakan kelebihan penghasilan diatas selama satu periode akuntansi biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Untuk melakukan pengukuran tingkat laba perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Return On Asset merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan *Return On Asset* yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Menurut Pribadi (2012) “ *Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar aset.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Meskipun perhitungan rasio ini didasarkan pada angka-angka yang diperoleh dari masa lalu, namun nilainya ditentukan oleh investor yang berfokus pada masa depan, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. dilihat sebagai sebuah keputusan sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia fenomena yang terjadi didalam perusahaan yaitu *Return On Asset* dapat dilihat dari laba setelah pajak dengan total asset.

Berikut ini adalah tabel Laba bersih dan Total Aktiva pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

1) Laba bersih

Laba bersih merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya-biaya lain yang timbul selama proses produksi tersebut. Biaya-biaya tersebut yang disebut dengan biaya variable, merupakan biaya yang besarnya dapat berubah seiring dengan meningkatnya produktivitas usaha. Biaya-biaya tersebut misalnya berupa biaya listrik, biaya air, biaya transportasi, biaya iklan dan biaya telepon yang digunakan dalam aktivitas usaha.

Berikut ini adalah data laba bersih yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.1
Laba Bersih
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	286882000000	287165000000	143809260000	79026000000	112467000000	18186985200
2	IMAS	272397632245	156494837305	79136988831	30036212757	37848615956	11518285741
3	INDS	29191278724	32073104472	41952165512	2934270926	13523049017	2393477373
4	LPIN	4855834000000	5804631000000	883466692000	2308687771000	16479078320000	606633955660
5	NIPS	6695011927000	9267741558000	14085941000000	14555787000000	19784350000000	1287776629700
6	PRAS	2078029394000	2806988332000	5579090189000	5043050580000	1601521243000	342173594760
7	SMSM	61875441368	56762609141	89113000000	80210000000	100274000000	7764701010
	RATA-RATA	2039888810477	2630265205845	2986072756478	3157104547812	5447008889710	325206804206

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laba bersih cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 4 tahun nilai laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan, AUTO, IMAS, INDN, dan SMSM.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar digunakan dalam waktu yang relative singkat, tidak lebih dari satu tahun, contohnya uang tunai, investasi jangka pendek dan persediaan. Aktiva tetap merupakan sumber daya yang dimiliki suatu entitas bisnis yang sifatnya permanen dan bisa diukur dengan jelas dan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama, contohnya tanah, mesin dan kendaraan

Berikut ini adalah data total aktiva yang diperoleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.2
Total Aktiva
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

O	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	8881642000000	9581991000000	14380926000000	14339110000000	14479104000000	12332554600000
2	IMAS	9813158956054	9636193043673	11854370194860	13010781736086	26197884231018	14102477632338
3	INDS	1664779358215	1642198997877	2282666078493	2461972240458	2553928346219	2121109004252
4	LPIN	172268828000	175239925000	185595748325	190882935049	375480641141	219893615503
5	NIPS	525277716626	565647005217	1206854399000	1356620741000	1559102385000	1042700449369
6	PRAS	539145462290	551307306217	1286827899805	1531742052164	1363907652018	1054586074499
7	SMSM	1441204473590	1388170413611	1749395000000	1806982000000	2209479000000	1719046177440
	RATA-RATA	3291068113539	3362963955942	4706662188640	4956870243537	6962698036485	4656052507629

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total aktiva cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun nilai total aktiva dibawah

rata-rata yaitu pada tahun 2012, dan 2013. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, LPIN, NIPS, PRAS dan SMSM.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012. Hal 134) “ Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan Rasio untuk Mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut ini adalah tabel Aktiva Lancar dan hutang lancar pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

3) Aktiva lancar

Aktiva lancar digunakan dalam waktu yang relative singkat, tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi, contohnya uang tunai, Piutang dagang, perlengkapan dan persediaan.

Berikut ini adalah data aktiva lancar yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.3
Aktiva Lancar
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

IO	KODE	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3205631000000	3668421000000	5138080000000	5577964000000	4920993000000	4502217800000
2	IMAS	9813158956054	9636193043673	11845370194860	13010781736086	13768390936683	11614778973471
3	INDS	867620153034	846524487545	975954232621	1025972126778	984760729213	940166345838
4	LPIN	9578906800000	97779299900000	8488224872600	8033680473500	18485408267500	28473104062720
5	NIPS	308238585743	367776200880	671452283000	644917979000	717377241000	541952457925
6	PRAS	197052922678	207312721659	566779211419	580761773158	566281945386	423637714860
7	SMSM	715068377167	850031564345	1097455954154	1179344000000	1371353000000	1042650579133
	RATA-RATA	3526525256382	16193651274015	4111902392665	4293346012646	5830652159969	6791215419135

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva lancar cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 4 tahun nilai aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan, AUTO, INDS, NIPS, PRAS dan SMSM.

4) Hutang Lancar

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang umumnya berupa pembayaran uang dan penyerahan produk pada waktu yang telah di sepakati bersama. Hutang lancar merupakan hutang perusahaan yang harus dibayar dalam tempo satu tahun. Namun bisa juga temponya kurang dari satu tahun, tergantung bagaimana siklus operasional perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini adalah data hutang lancar yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.4
Hutang Lancar
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	2751766000000	3211184000000	3857809000000	3625907000000	3713069000000	3431947000000
2	IMAS	7963486975807	8631849599009	11473225532702	12491615967256	13553845676493	10822804750253
3	INDS	371743866089	326297367294	335123443360	474980335126	410103657513	383649733876
4	LPIN	4796051000000	4520355000000	3923910393300	3466763373900	2413317039620	3824079361364
5	NIPS	279356258575	326882843479	518954789000	5826996960000	6708486790000	2732135528211
6	PRAS	175795201290	189845917694	564899086298	579618828034	564572017647	414946210193
7	SMSM	206824684233	365056292273	458661695401	509813000000	367638000000	381598734381
	RATA-RATA	2363574855142	2510210145678	3018940562866	3853670780617	3961576025896	3141594474040

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hutang lancar cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun nilai hutang lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan, INDS, NIPS, PRAS dan SMSM

Menurut Sitanggang (2012: hal 28)” menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi produktivitas seluruh asset perusahaan.

Total Asset Turnover dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan asset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena

mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan assetnya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut ini adalah tabel Penjualan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016:

1) Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan guna mendapatkan laba(keuntungan) penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

Berikut ini adalah data penjualan yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.5
Penjualan
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	2124453000000	2360763000000	3094418000000	2873569000000	3123077000000	2262713333333
2	IMAS	4912534225835	4899980574836	4587601049361	5047377452818	4186304831032	3938966355647
3	INDS	366006834585	408576276231	459589333629	425917065098	440904292815	350165633726
4	LPIN	1498623400000	2345406300000	1375122349500	1182379112800	2933903664500	1555905804467
5	NIPS	1606776490140	2080050105840	2363272740000	2711932870000	2800176380000	1927034764330
6	PRAS	755837825220	809465588280	1183326041740	1575481174420	1006369980910	888413435095
7	SMSM	424694428205	472903848997	628095960743	596914000000	621977000000	457430872991
	RATA-RATA	1669846600569	1911020813455	1955917924996	2059081525019	2158959021322	1625804314227

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penjualan cenderung mengalami peningkatan berturut-turut setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan, INDS, LPIN, PRAS dan SMSM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. *Return On Asset* perusahaan otomotif periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan di 5 perusahaan dari 7 perusahaan .
2. Jika dilihat dari rata-rata tahun *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016.
3. Pada tahun 2015 dan 2016 *Total Asset Turn Over* dibawah rata rata.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada otomotif perkebunan yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas (ROA) pada otomotif perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 2 segi yaitu segi teoritis dan segi praktis yaitu:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa adanya asset maka perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah di investasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan dalam bentuk pencapaian laba maksimum perusahaan.

Menurut Pribadi (2012, hal 261) “ *Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutar asset “

Menurut Fahmi (2016, hal 82) “ *Return on investment* (ROI) atau pembelian investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009, hal 261) mengatakan bahwa:

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total asset*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik terhadap perusahaan.

Lalu menurut Kasmir (2012, hal 201) mengatakan bahwa:

Return On Investment (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asser merupakan pengukuran jumlah keseluruhan aktiva yang diukur dalam mengelola laba dan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.
11. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Pribadi (2012, hal 206)” tujuan perhitungan rasio ini (*Return On Asset*) adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat return on asset (ROA) bukan hanya digunakan untuk perusahaan karan dengan menggunakan Return On Asset para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba dan produktifitas dari seluruh asset perusahaan. Selain laba, return on asset juga bertujuan untuk keperluan perencanaan dan control perusahaan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Asset (ROA)* adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mrmprngaruhinya, demgam ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat pula.

Menurut, Hani (2015, hal 117) mengatakan bahwa:

“ selain pendapatan dana bebas, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain lain”

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal 89) mengemukakan bahwa besarnya roa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam, presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-fakto yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

Kefektifan sebuah manajemen atau pemanfaatan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah asset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) untuk mencari *Return On Asset (ROA)* Investment dapat digunakam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment / Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2002, hal 305) untuk mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Rasio*

Kita sering mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio Lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal 66) menyatakan bahwa:

Rasio lancar (*current Rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo .

Lalu menurut Munawir (2007, hal 75) menyatakan bahwa:

Rasio lancar (*current rasio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar , rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar, (yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kali hutang jangka pendek.

Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa *current rasio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pemilik perusahaan adalah pihak yang berkepentingan guna menilai kemampuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 145) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal 122) mengatakan “Likuiditas bertujuan menguji kecukupan dan *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan likuiditas bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditasnya berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghamat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya perusahaan tidak tepat waktu.

Menurut Riyanto (2008, hal 28) “Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current ratio*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Sedangkan menurut jumingan (2011, hal. 122) mengatakan “ likuiditas bertujuan menguji kecukupan dan solvency perusahaan serta kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Dalam hal ini likuiditas yang difokuskan pada *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Menurut jumingan (2011, hal.124) penganalisis pengambilan kesimpulan final dari analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor- faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5-10 tahun

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang , atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *publik utility*.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas dalam rasio ini diukur dengan *current ratio*. Rasio ini yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Fahmi (2016, hal 66) untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Total Asset Turnover*

a. **Pengertian Total Asset Turnover**

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran asset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2011, hal 72) mengatakan bahwa

Total Asset Turnover (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengolahan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 185) mengatakan bahwa:

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Lalu menurut Sitanggang (2012, hal 28) menyatakan bahwa:

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.

Menurut Fahmi (2016, hal 80) “Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover (TATO)*

Dalam praktiknya *Total Asset Turnover (TATO)* yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total Asset Turnover* (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173-174) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turnover (TATO)* antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung beberapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang harus dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun manfaat *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang perusahaan

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal 27) adapun manfaat rasio aktivitas ialah bahwa asset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuan masing-masing rasio pada umumnya diukur melalui rasio perputaran .

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu baik itu penagihan piutang. Rata-rata piutang, rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang, modal kerja yang berputar satu periode untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar satu periode dan dibandingkan penjualan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turn Over yaitu :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang usaha
 5. Persediaan barang dagang
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva Tetap
 1. Tanah dan bangunan
 2. Mesin
 3. Akumulasi penyusutan

Total Asset Turnover, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Total asset turnover ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turn overnya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 186) perhitungan Total Asset Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Lalu menurut Fahmi (2016, hal 80) perhitungan Total Asset Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (Mathematical Relationship) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada laba bersih sebelum pajak. Karena laba bersih sebelum pajak merupakan nilai rupiah dan masing-masing berbeda dalam jumlah modal maka besar laba bersih sebelum pajak tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset.

1. Pengaruh Current Ratio (CR) dengan Return On Assets (ROA)

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Munawir (2004) dalam Putri (2010), semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* adalah semakin tinggi *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2016) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)

Total Asset Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga *Total Asset Turnover* meningkat dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *return on asset* adalah positif. Semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva

yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Syamsudin (2009, hal 62) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.” Hasil penelitian Dani Pranata (2014) menyimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan pada *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)

Return on asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

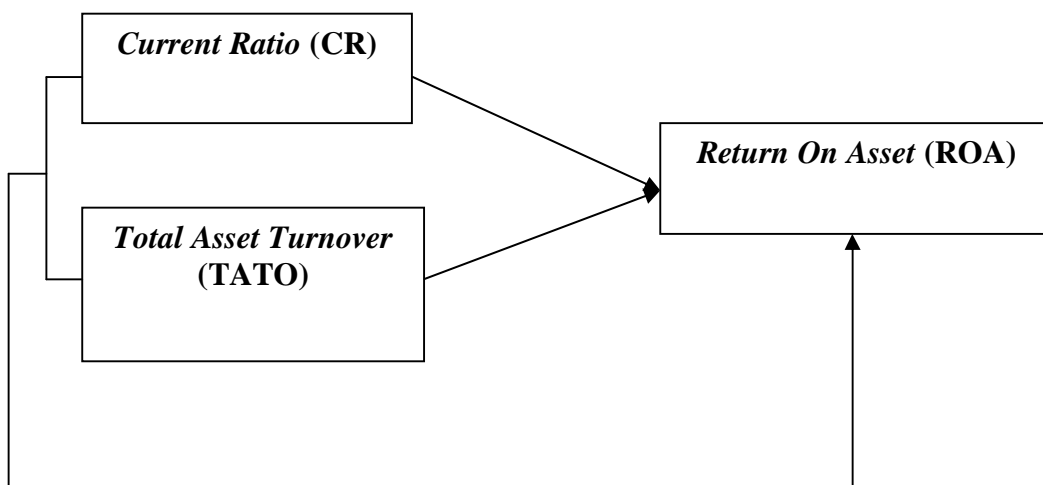
Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio Lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Syamsudin (2009, hal 62) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Hasil Penelitian Diyan Wulan Sari (2013) faktor yang mempengaruhi Return on assets adalah *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover*. Menyimpulan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan pengujian yang dilakukan secara

simultan, diperoleh variabel yang konsisten berpengaruh berpengaruh hanya *current ratio* dan *total asset turnover*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Atas analisis tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap perubahan laba dapat ditunjukkan pada gambar II.1



Gambar II-1

Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal 221).

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. *Current Ratio (CR)* dan *TotalAsset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *ReturnOn Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel *current ratio* (CR) dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalahnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel dependen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel –variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dapat diukur dengan melalui sebagai berikut yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator dari ratio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.IDX.co.id yang terfokus kepada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang

diperoleh terdapat 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Waktu

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan maret 2018.

Tabel III-1
Waktu Penelitian

N O	Keterangan	BULAN/MINGGU																						
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1	Pengumpulan Data			■	■	■	■																	
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■															
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■											
5	Seminar Proposal													■	■	■	■							
6	Pengesahan Proposal															■	■							
7	Penulisan Skripsi																■	■						
8	Bimbingan Skripsi																	■	■					
9	Sidang Meja hijau																		■	■				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2006 hal 131). Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Dari data tersebut terdapat sekitar 13 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Ikhsan dkk (2014, hal 106) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel.

Kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
3. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah di audit setiap tahun pada periode 2012-2016

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 7 sampel perusahaan dan 35 sampel data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang

digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heterolinearitas dan autokolerasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005, hal 110) untuk mengetahui tidak normal apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya

berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

Uji Normal P-P Plot Of Regresion Standarized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal tersebut.

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multolinearitas
- d) Bila $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multokolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-I (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) criteria pengujinya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 < d < dL$ berarti ada auto kolerasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$ berarti ada autokolerasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokolerasi positif atau negative
4. jika $dL \leq d \leq 4 - dL$ atau $dU \leq d \leq 2$, pengujian tidak meyakinkan

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (\text{Sugioyono, 2010 hal 227})$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Total Assets Turnover* (TATO)

ϵ = Standard error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal 292})$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal 257})$$

Keterangan:

F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi berganda

N : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$.

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*.

H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

K = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 7 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 35 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2012-2016.

a. Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset.

. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sdangkan *Return On Asset* yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Berikut ini adalah data *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Tabel IV.1
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE	<i>Return On Asset</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.128	0.084	0.067	0.023	0.024	0.060
2	IMAS	0.051	0.028	(0.003)	(0.001)	(0.009)	0.010
3	INDS	0.018	0.063	0.056	0.001	0.019	0.040
4	LPIN	0.096	0.044	(0.022)	(0.044)	(0.143)	(0.010)
5	NIPS	0.043	0.042	0.042	0.020	0.030	0.040
6	PRAS	0.027	0.017	0.009	0.004	0.002	0.010
7	SMSM	0.186	0.199	0.241	0.208	0.063	0.180
	Rata- Rata	0.087	0.068	0.208	0.030	(0.002)	0.050

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun nilai *return on asset* dibawah rata-rata 0.050 yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan, IMAS, INDS, LPIN, NIPS dan PRAS.

Menurut Pribadi (2012) “ *Return On Asset* adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan dalam memutarakan asset.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

b. *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* yang diperoleh perusahaan otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.2
***Current Ratio* (CR)**
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,51	1,44
2	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,93	0,92	1,04
3	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,03	2,87
4	LPIN	2,90	2,48	2,16	0,80	0,71	1,81
5	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,22	1,14
6	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
7	SMSM	2,06	2,11	2,11	2,39	2,86	2,31
	Rata- Rata	1,70	1,93	1,69	1,39	1,61	1,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun nilai return on asset dibawah rata-rata 1,66 yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, IMAS, NIPS dan PRAS.

Menurut Kasmir (2012. Hal 134) “ Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan Rasio untuk Mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

c. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Berikut ini adalah data *Total Asset Turnover* yang diperoleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.3
Total Asset Turnover (TATO)
Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0,93	0,85	0,85	0,82	0,88	0,87
2	IMAS	1,13	0,90	0,83	0,73	0,59	0,83
3	INDS	0,89	0,78	0,82	0,65	0,66	0,76
4	LPIN	0,40	0,39	0,38	0,24	0,30	0,34
5	NIPS	1,34	1,14	0,84	0,64	0,58	0,91
6	PRAS	0,54	0,40	0,35	0,31	0,23	0,36
7	SMSM	1,38	1,39	1,51	1,26	1,28	1,36
	Rata-Rata	0,94	0,84	0,80	0,66	0,64	0,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun nilai *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata 0,78 yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, LPIN dan PRAS.

Menurut Sitanggang (2012: hal 28)” menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi produktivitas seluruh asset perusahaan.

Total Asset Turnover dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan asset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

2. Analisis data

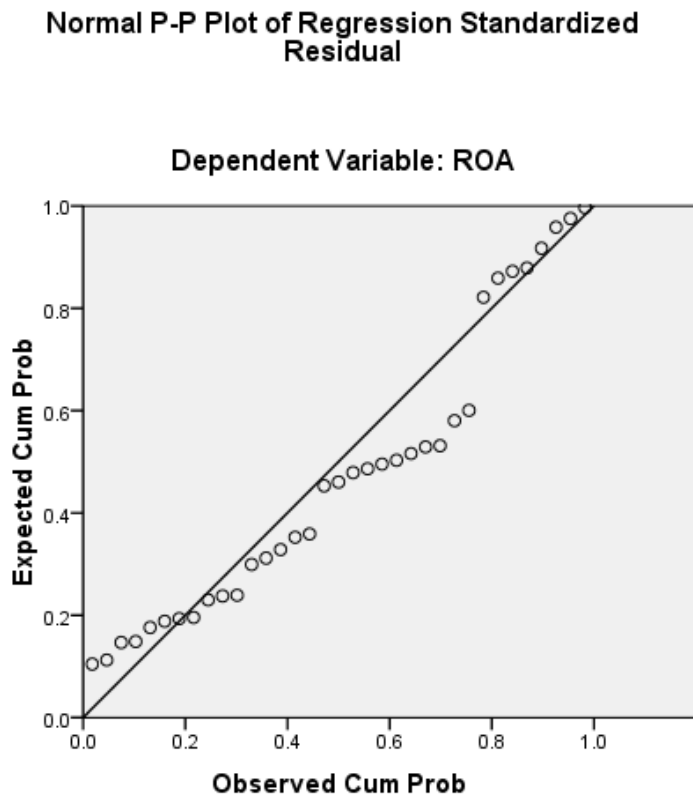
Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis dengan statistik deskriptif dari sampel perusahaan Otomotif dari tahun 2012-2016 disajikan dalam tabel berikut :

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov – Smirnov pada variabel independen dan variabel dependen:

Pada gambar normal P-Plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.941	1.062
	Total Asset Tuernover	.941	1.062

a. Dependent Variable: Return On Asset

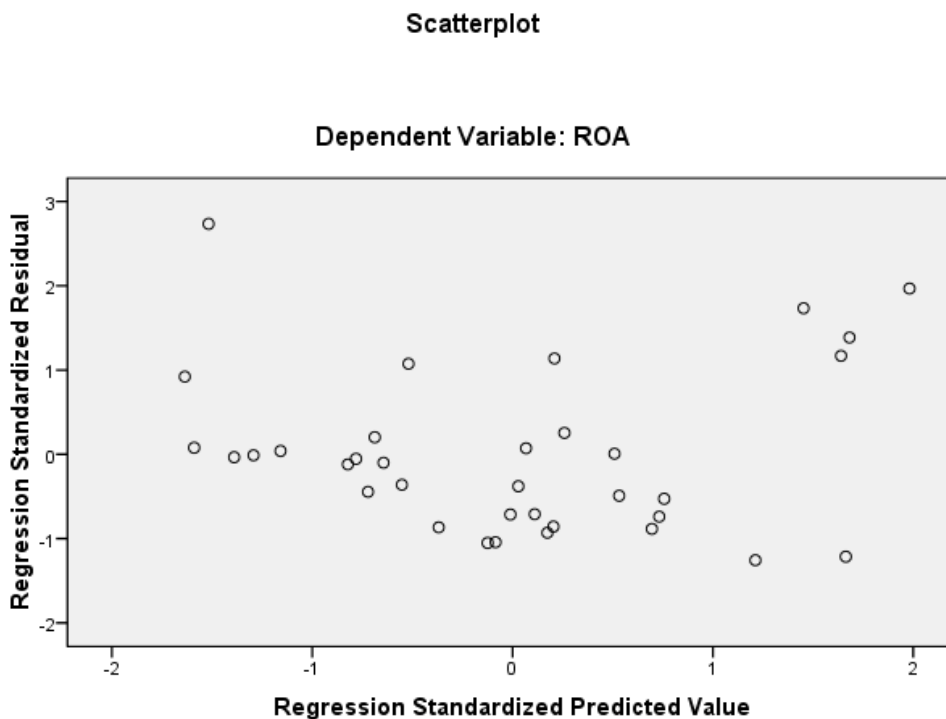
Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* > 0,1 dan seluruh nilai VIF < 10. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi

heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar IV.2
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Return On Asset perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*

d. Uji AutoKolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara linear pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Berikut ini merupakan hasil uji autokolerasi pada data yang telah diolah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.340	.05203	1.205

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW hitung) adalah sebesar 1.205. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh DW hitung berada di antara -2 sampai +2, sehingga kesimpulannya tidak ada autokolerasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap ROA pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.038	.026		-1.497	.144
	Current Ratio	.013	.012	.168	1.167	.252
	Total Asset Turnover	.098	.026	.553	3.852	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk ROA pada perusahaan Otomotif adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.038 + 0.013X_1 + 0.098X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

X₁ = Current Ratio

X₂ = Total Asset Turnover

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -0.038 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* diasumsikan bernilai nol maka *Return On Asset* perusahaan Otomotif adalah sebesar -0.038.

- b. Koefisien *Current Ratio* sebesar 0.013 diarah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 100% maka *Return On Asset* perusahaan Otomotif meningkat sebesar 1.3%
- c. Koefisien *Total Asset Turnover* sebesar 0.098 diarah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 100% maka *Return On Asset* perusahaan Otomotif sebesar 9,8%

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Adapun Prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung denganketentuan :

- jika thitung < ttabel pada α 0.05, maka H_0 ditolak dan
- jika thitung > ttabel pada α 0.05, maka H_0 diterima.

Berikut adalah hasil uji secara parsial (uji t) :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.038	.026		-1.497	.144
CR	.013	.012	.168	1.167	.252
TATO	.098	.026	.553	3.852	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial, (*t*hitung) dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.6 diatas, sementara itu nilai dari *t*tabel dengan ($N = 35$, $k = 2$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2.035. Berdasarkan hasil uji *t*hitung diatas dan juga nilai dari *t*tabel maka hubungan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset Secara Parsial

Variabel *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0.252 di atas lebih besar dari 0.05 dan nilai *t* hitung $1.167 < t$ Tabel 2.035 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dimana jika hutang lancar yang terlalu banyak dapat mengakibatkan menurunnya nilai *Return On Asset*. Hal ini disebabkan oleh besarnya utang yang harus dibayar sehingga menurunnya *Return On Asset*.

b) Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Secara Parsial

Variabel *Total Asset Turnover* berhubungan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0.001 di atas lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung $3.852 < t$ Tabel 2.035 artinya ada Pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Dimana jika penjualan meningkat mengakibatkan meningkatnya *Return On Asset*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Total asset turnover secara simultan mempengaruhi Return On Asset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hipotesis untuk uji F adalah :

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan:

- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_0 ditolak dan
- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_0 diterima.

Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh nilai F hitung dan nilai signifikansi sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.053	2	.026	9.760	.000 ^a
	Residual	.087	32	.003		
	Total	.139	34			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

1. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Secara Simultan

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 9.760. Sementara itu nilai dari F tabel dengan ($N = 30$, $k = 3$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 3.29. Apabila nilai dari F hitung dibandingkan dengan nilai dari F tabel maka diperoleh F hitung $> F$ tabel = $9.760 > 3.29$. Dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, ini berarti secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

6. Uji koefisien determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji Determinasi

Tabel IV.13
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.340	.05203	1.205

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan Nilai *R Square* atau koefisien adalah sebesar 0,379. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* mampu dijelaskan oleh *Current Rati* dan *Total Asset Turnover* sebesar 37,9% sedangkan selebihnya sebesar 53% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0.5203. Standard error of the estimate artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Standard error of the estimate juga bisa disebut standar deviasi, semakin kecil *standard error of the estimate* berarti model semakin baik.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio Lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar yang rendah biasanya di anggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat menurangi kemampuan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,167 < 2,0369)$ dengan tingkat signifikan $0.252 > 0.05$ hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset disebabkan oleh tingginya nilai current ratio yang diikuti

dengan tingginya nilai Return On asset. Nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi, namun dengan tingginya current ratio belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andri (2013) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*(CR)tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Mahardika (2016)menunjukkan bahwa *Current Ratio*(CR)berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA)

2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan..Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Menurut Syamsudin (2009, hal 62) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *return on asset* adalah positif. Semakin besar Total Asset Turnover akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,852 < 2,0369$). Dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ hal menunjukkan bahwa *Total asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Total asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* disebabkan oleh tingginya nilai *Total Asset Turnover* yang diikuti dengan tingginya nilai *Return On asset*. Nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan penjualan berputar dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dani (2014) dan , *Total Asset Turnover* secara parsial menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Claudia yuke (2016) *Total Asset Turnover* secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 13.865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 33$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3.29. Berdasarkan hal tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.760 > 3.35$) H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian Diyan Wulan Sari (2013), menyimpulkan bahawa ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para manajer keuangan sebaiknya harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.

2. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*, terutama pada *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang apakah secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum ada penulis masukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan. Dan penulis juga menyarankan untuk peneliti berikutnya agar memperbanyak teori yang diperkuat, memperbanyak periode penelitian dan penelitian terdahulu yang berbeda dengan penulis, agar ada perbandingan antara penulis dengan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta Cv
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers
- Harahap, Sofyan (2002). *Analisa Krisis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama)
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2012). *Aanalisa Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada
- Munawir (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty
(2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4, Cetakan Kelima Belas*.
Yogyakarta: Liberty
- Pribadi, Toto (2012), *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK,
Edisi I*. Jakarta Pusat: PPM
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*.
Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta:
BPFE.
- Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Sunyoto, Danang (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bisnis, (Cetakan Pertama)*.
Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Sitanggang, J.P (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama*.
Jakarta: MitraWacana Media
- Sjahrial, Dermawan (2007) *Manajemen Keuangan Laporan, (Edisi Pertama)*.
Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan RAD, Edisi
Kesepuluh*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun (2009),” *Pedoman Penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*” Medan. UMSU